

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Active Learning*

1. Pengertian *Active Learning*

Kata *active* diambil dari bahasa Inggris yang artinya aktif, gesit, giat, dan bersemangat, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya mempelajari, belajar atau pembelajaran. Dari kedua kata tersebut, *active learning* dapat diartikan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan aktif, inovatif, gembira dan bersemangat.⁵

Secara etimologi *active learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi yang melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, memperlajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses

⁵ Dimiyati, M. *Dilema Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Cet.1. (Malang: Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia Cabang Malang bekerjasama dengan Prodi tep PPS Universitas Negeri Malang, 2001)

pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses ceramah dan mencatat.⁶

Active Learning pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada model pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai (fasilitator) untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.⁷

Tugas pendidik bukan hanya untuk menyampaikan materi saja selama proses pembelajaran, namun juga mampu menciptakan kondisi sebagaimana mestinya agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat terkondisikan dengan baik untuk mendapatkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Karna peserta didik berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka yang aktif dalam model pembelajaran ini adalah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Jadi pendidik tidak harus selalu menentukan lebih dahulu materi pembelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, jadi materi pembelajaran ditentukan bersama-sama dengan pendidik dan peserta didik.

⁶ Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015)

⁷ Ahmad Rohani, HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Asdimahasatya, 2004), 61-62.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah cara terbaik untuk mendorong aktivitas dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa baik dalam bentuk interaksi siswa-ke-siswa, atau siswa-ke-guru selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*), yaitu:⁸

1. Situasi tetap terkendali meskipun selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik ditantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas. Bebas menentukan materi yang akan dipelajari dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dimana ditentukan secara bersama-sama.
2. Pendidik lebih banyak memberi rangsangan berfikir pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, dengan begitu pendidik tidak begitu mendominasi selama kegiatan pembelajaran namun siswa sendiri yang selalu aktif mencari, sehingga pembelajaran akan lebih mudah diserap.
3. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karna pembelajaran yang bervariasi tidak akan membuat peserta didik merasa bosan, terlebih melibatkannya secara langsung.

⁸ Melvin L., Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), 40

4. Keberanian peserta didik untuk mengajukan pendapat-pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan yang sengaja dirangsang oleh pendidik untuk melatih kepercayaan diri peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran didalam kelas tentunya menggunakan berbagai macam pendekatan, metode, strategi apalagi seorang pendidik dituntut untuk selalu berinovasi yang peka akan perubahan-perubahan sosial budaya pada suatu daerahnya masing-masing. Seorang pendidik wajib paham tentang hal tersebut karna sebaik apapun proses pembelajaran dan sebagai apapun pendekatan, strategi, metode yang digunakan namun tidak sesuai dengan perkembangan zaman maka berdampak akan berkurangnya substansi pemahaman peserta didik tentang materi apapun yang akan disampaikan nantinya.

2. Jenis-Jenis *Active Learning*

Metode pembelajaran yang banyak dikenal dan diterapkan di lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. 3 di antaranya adalah :

1) *Listening Team* (Tim Pendengar)

Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki hubungan yang dinamis dan suportif antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa, metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung.

Langkah-langkah penerapan metode *Listening Team* adalah dengan terlebih dahulu menggunakan metode ceramah kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Dalam penerapan metode ini, tujuannya agar siswa aktif berlatih dalam proses pembelajaran. langkah-langkah untuk menerapkan metode *Listening Team* adalah :

- a) Bagilah siswa menjadi empat tim, dan selanjutnya berikan tim-tim tersebut tugas berikut:
 - (1) Tim penanya bertugas mengajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang telah dibahas.
 - (2) Tim penyetuju bertugas mengatakan hal-hal mana yang mereka setuju (atau dirasa membantu) dan jelaskan alasannya.
 - (3) Tim pembantah bertugas member komentar tentang hal mana yang tidak mereka setuju (atau tidak banyak membantu) dan jelaskan apa alasannya.
 - (4) Tim pemberi contoh bertugas memberi contoh atau penerapan khusus dari materi pelajaran yang dibahas.
- b) Sajikan pengajaran berbasis ceramah anda, setelah selesai, berikan waktu bagi setiap tim untuk menyelesaikan tugasnya.
- c) Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang anda bayangkan sebelumnya.⁹

2) *True or False* (Benar atau salah)

⁹ Cahyati Khasani, Ahmad Ma'ruf, "*METODE LISTENING TEAM MELVIN L. SILBERMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM*", *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 Januari 2020, 113.

Strategi pembelajaran benar atau salah adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi kalimat benar dan salah untuk masing-masing siswa agar menjawabnya. Menurut Siberman saran untuk menggunakan strategi ini adalah sebelum kegiatan dimulai, tugaskan siswa untuk menjadi pengamat, yaitu mengamati apakah pertanyaan yang diberikan termasuk dalam kategori pernyataan benar atau salah. Pendidik berusaha menggunakan pernyataan yang benar dan faktual. Strategi ini dapat dikombinasikan dengan strategi lain agar lebih efektif.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *True or False* dengan kartu indeks adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan materi pelajaran, yang isinya benar dan salah. Pernyataan ditulis dalam kartu indeks masing-masing secara terpisah dan pastikan jumlah pernyataan tersebut sesuai dengan jumlah siswa.
- b) Bagikan kartu masing-masing satu kepada siswa. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan yang salah, untuk mencapai tujuan tersebut siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk membuka buku.
- c) Ketika mata pelajaran selesai, mintalah masing-masing siswa membaca kartu yang diperolehnya dan dapatkan opini kelas tentang pernyataan itu benar atau salah.
- d) Guru memberikan tanggapan tentang kebenaran atau kesalahan untuk masing-masing kartu tersebut.

e) Guru memberikan simpulan.¹⁰

3) *Jigsaw Learning*

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Metode ini juga merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan, tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Untuk langkah-langkah metode jigsaw, diantaranya:

- (1) Guru membagi topik yang besar menjadi beberapa sub-topik.
- (2) Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kooperatif (kelompok awal) yang terdiri dari 4-6 orang siswa dan setiap anggotanya bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaikbaiknya.
- (3) Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama kemudian berpindah ke “kelompok jigsaw” dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah menguasai bagian tugas yang berbeda.
- (4) Di dalam kelompok jigsaw ini, para siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam:

¹⁰ Lukmanul Akhsani, Malim Muhammad, “*STRATEGI TRUE OR FALSE DENGAN MEDIA KARTU INDEKS PADA MATA KULIAH TEORI GRAF*”, *Journal of Mathematics Education*, 2(2) November (2016), 79-80.

- a) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya
 - b) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.
- (5) Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing (kelompok awal) sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi/pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam kelompok “Jigsaw” tadi kepada temannya.
- (6) Ahli di dalam subtopik lainnya juga berbuat sama sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.¹¹

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.¹²

Menurut Crow and Crow yang dikutip dari Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

¹¹ Ani Mardiyah, *Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal ISNU (Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama) Vol. 10, No. 2, Agustus (2015), 245-246

¹² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282

berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹³

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi pendidikan* mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁴ Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Minat belajar siswa merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, minat belajar siswa adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 121

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 133

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

2. Macam-macam Minat Belajar Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar ;

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjerus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.¹⁵

Menurut Ahmad Susanto macam-macam minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.¹⁶

Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- 1) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya

¹⁵ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 149-150

¹⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hal. 60

seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- 2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar belajar siswa harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki siswa tersebut.

3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya.

¹⁷ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hal. 265

- 5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.¹⁸

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Dimafestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar itu seperti suatu keadaan dimana seseorang mempunyai suatu perhatian dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai rasa ingin tahu dan ingin mempelajarinya.

4. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa senang
- 2) Pernyataan menyukai
- 3) Adanya rasa ketertarikan
- 4) Timbulnya kesadaran belajar tanpa diperintah
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan belajar.²⁰

¹⁸ Ahmad Susanto. *Op.Cit*, hal. 62

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 132

Indikator minat belajar siswa menurut suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Kinerja dan Profesionalisme Guru* terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui
- 2) Mencari kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Tibulnya upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.²¹

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, katertarikan, dan perhatian siswa.

- 1) Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

²¹ Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 284

2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.²²

²² Slameto, Op.Cit, hal. 180-181

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Makmun Khairani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lingkaran dari lingkungan ia belajar.
- 3) Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.²³

Menurut Anifah, minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa..
- 2) Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa

²³ Makmun Hairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 148

mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas.²⁴

C. Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Revolusi Industri 4.0

Memasuki abad 21 dunia menghadapi perubahan drastis yang didorong oleh perubahan masyarakat industri ke masyarakat industri teknologi dan informasi. Perubahan yang drastis tersebut ditandai dengan keadaan yang serba tidak pasti dan perubahan yang sangat cepat.

Revolusi industri merupakan sejarah berkembangnya dunia selama tiga abad terakhir yang bersifat berkelanjutan dalam membangun kehidupan dunia yang modern.²⁵ dengan meningkatnya konektivitas, perkembangan dalam sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual dengan koneksi sistem informatika. Revolusi industri 4.0 dimulai sejak tahun 2010-an dimana teknologi sudah dikenal sejak kecil hingga sekarang merupakan hasil dari kombinasi dari generasi sebelumnya, sehingga mengakibatkan perubahan secara signifikan seperti perubahan sosial, tata laksana organisasi industri, ekonomi makro dan teknologi yang digunakan sekarang bahkan dalam dunia pembelajaran.²⁶

Era revolusi Industri 4.0 membawa tuntutan tersendiri bagi dunia pendidikan. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan kemampuan literasinya dengan orientasi baru dalam bidang pendidikan. Kemampuan literasi tersebut berupa literasi data, teknologi dan sumber daya

²⁴ Anitah, S. *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 19

²⁵ Stearns, P. N. *The industrial revolution in world history*: Fourth edition. Routledge. (2018)

²⁶ Halili, S. H. *Technological advancements in education 4.0*. The Online Journal of Distance Education and E-Learning, 7(1), 63–69. (2019)

manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk menganalisa dan menggunakan informasi dari data yang bermunculan melalui dunia digital.

Istilah Industri 4.0 pertama kali digemakan pada Hannover Fair, 4-8 April 2011. Istilah ini digunakan oleh pemerintah Jerman untuk memajukan bidang industri ke tingkat selanjutnya, dengan bantuan teknologi. Secara singkat, Industry 4.0, pelaku industri membiarkan komputer saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untuk akhirnya membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Kombinasi dari sistem fisik-cyber, Internet of Things, dan *Internet of Systems* membuat Industry 4.0 menjadi mungkin, serta membuat pabrik pintar menjadi kenyataan. Dengan adanya revolusi ini sendiri membawa banyaknya perubahan di berbagai sektor. Seperti yang pada awalnya banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sekarang dapat digantikan dengan penggunaan mesin teknologi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai industri 4.0 yang saat ini terjadi di kehidupan masyarakat.

Menurut Kanselir Jerman yaitu Angela Merkel pada tahun 2014 yang menyatakan arti dari revolusi industri 4.0 sebagai sebuah transformasi komprehensif dari segala aspek produksi yang terjadi di dunia industri melalui penggabungan antara teknologi digital serta internet dengan industri konvensional. Selain itu, menurut Schlechtendahl dkk (2015) mendefinisikan revolusi industri yang menekankan pada unsur kecepatan dari ketersediaan sebuah informasi, yaitu sebuah lingkungan industri dimana seluruh entitasnya dapat selalu terhubung serta mampu berbagai informasi dengan mudah antara satu sama lain.

Revolusi industri terjadi pertama kalinya di Inggris pada abad ke-18 sekitar tahun 1784 atau dikenal dengan sebutan revolusi industri 1.0, revolusi industri yang dulunya berbasis konvensional berubah menjadi teknologi. Lahirnya penemuan mesin uap dan alat tenun listrik menjadi titik awal industri 1.0 yang merupakan zaman mesin industri pertama, sehingga membuat manusia beralih yang awalnya mengandalkan tenaga hewan ke mesin-mesin produksi yang lebih mekanis.²⁷

Revolusi industri 2.0 merupakan hasil perkembangan dari industri 1.0 yang terjadi pada akhir abad ke-19 yang ditandai dengan adanya mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik yang digunakan untuk kegiatan produksi secara massal. Revolusi industri 2.0 distimulasi oleh teori Faraday dan Maxwell yang mengkombinasikan gaya magnet dan gaya listrik. Kedua teori tersebut kemudian melahirkan pembangkit listrik dan motor listrik yang berperan penting dalam lini perakitan (*assembly line*) untuk produksi massal.²⁸

Revolusi industri 3.0 terjadi mulai tahun 1970 yang ditandai dengan penggunaan teknologi komputer untuk otomatisasi manufaktur. Teknologi komputer tersebut merupakan inovasi yang berkembang dengan kemajuan teknologi sehingga mempermudah perusahaan dalam berkomunikasi melalui jaringan komputer dan telekomunikasi. Pada tahun 2000-an, sampai dengan sekarang berkembang dengan pesat dari teknologi, interkoneksi, dan analisis data yang memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Pendapat inilah yang kemudian diprediksi

²⁷ Hartwell, R. M. *The causes of the industrial revolution in England*. Routledge. (2018)

²⁸ Ravasoo, A. *Interaction of bursts in exponentially graded materials characterized by parametric plots*. *Wave Motion*, 51(5), 758–767. (2014)

menjadi revolusi industri 4.0. Menurut Prasetyo dan Umi revolusi industri 4.0 dikemukakan pertama kalinya oleh Schwab yang merupakan ekonom terkenal dari Jerman, yang menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat mengubah pola hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan lainnya.²⁹

2. Dampak Revolusi Industri 4.0

Ketika teknologi informasi (TI) dan teknologi operasional (OT) bertemu, perusahaan mulai menemukan cara baru untuk terhubung. Data yang dikumpulkan dari pemasok, pelanggan, dan perusahaan dapat disejajarkan dengan informasi produksi yang terperinci, yang berarti proses dapat disesuaikan secara real-time.³⁰ Dunia digital dan fisik telah menjadi tidak dapat ditarik kembali, dengan mesin, sistem dan orang-orang dapat bertukar informasi dan secara otomatis menyesuaikan. Industri 4.0 bukan hanya merevolusi proses manufaktur, tetapi juga berdampak kuat pada model globalisasi, dengan mengubah tenaga kerja dan meningkatkan kemudahan akses ke layanan. Berikut beberapa Dampak dari Revolusi Industri 4.0 :

1. Globalisasi

Perkembangan teknologi, baik di dalam maupun di luar pabrik, telah berdampak pada globalisasi industri manufaktur – proses di mana bisnis dan organisasi lain mengembangkan pengaruh internasional atau mulai beroperasi secara internasional. Sejak revolusi industri pertama, industrialisasi telah berdampak pada bisnis internasional. Secara khusus, kemajuan dalam

²⁹ Prasetyo, B., & Umi, T. *Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27. (2018)

³⁰ Suwardana, H. *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*. 2018

transportasi dan telekomunikasi memiliki dampak yang sangat besar. Dengan meningkatnya perdagangan dan komunikasi, semakin banyak perusahaan memperluas jangkauan mereka di darat dan laut. Bahkan, rantai suplai manufaktur modern berpusat di sekitar globalisasi. Setiap hari, barang-barang dipindahkan ke seluruh dunia pada jalur pelayaran, ekspedisi kargo dan melalui udara. Kegiatan bisnis, termasuk outsourcing logistik, manajemen fasilitas, layanan profesional dan pemeliharaan, semua bisa menjadi proses internasional.

2. Batasan yang Bias

Di awal Industri 4.0, perusahaan menggunakan rantai pasokan dan jaringan data yang lebih kompleks di seluruh dunia dalam operasi mereka. Konektivitas fisik sedang diganti dengan peningkatan jumlah tautan digital – banyak yang disimpan di cloud. Kolaborasi internasional yang lebih besar lebih dimungkinkan daripada sebelumnya. Menggunakan perangkat lunak berbasis cloud, setiap anggota staf di lokasi geografis dapat berkontribusi untuk desain. Fungsi ini semakin banyak ditawarkan dalam perangkat lunak CAD (Computer Aided Design), membuat desain proses yang lebih kolaboratif. Namun, globalisasi tidak hanya memperbaiki proses desain. Bisnis bisa mendapatkan hasil maksimal dari talent pool mereka atau jaringan pemasok internasional menggunakan konektivitas digital, karena keahlian dapat ditawarkan dari jarak jauh dan secara real-time. Di banyak perusahaan internasional, pemasok atau anggota staf bekerja dalam kelompok kecil untuk meningkatkan aliran ide, yang dapat menyebar

lebih luas dengan menggunakan cloud. Penyimpanan dan transfer data murah akan meningkatkan desentralisasi dan fleksibilitas untuk bisnis. Beroperasi dengan cara ini dapat berarti perusahaan internasional masa depan tidak membutuhkan kehadiran fisik yang signifikan di seluruh dunia, tetapi dapat beroperasi hanya dari beberapa kelompok.

3. Kompetisi Internasional

Peningkatan konektivitas berarti perusahaan kini harus kompetitif dalam skala global dan tidak dapat mengandalkan lokasi fisik mereka untuk memenangkan bisnis. Ini berarti bahwa perusahaan harus fokus pada memenuhi tuntutan konsumen yang selalu berubah. Menjaga produksi dan produksi yang fleksibel dan menggabungkan teknologi otomatis dapat mengurangi waktu produksi dan memungkinkan perusahaan untuk merespon lebih cepat, meningkatkan keunggulan kompetitif. Logistik telah datang jauh sejak penerbangan pertama di seluruh saluran. Industri 4.0 telah merevolusi operasi bisnis baik di dalam maupun di luar pabrik, meningkatkan hubungan antara bisnis internasional dan mendorong proses globalisasi ke depan.³¹

4. Disrupsi

Transformasi di dunia industri yang ditandai dengan lahirnya era digital industri 4.0 dengan penetrasi penggunaan teknologi informasi yang masif hampir ke seluruh aspek kehidupan. Revolusi Industri 4.0 menekankan pada pola *Internet of Things*, *digital economy*, *big data*,

³¹ Hartwell, R. M. *The causes of the industrial revolution in England*. Routledge. (2018)

artificial intelligence, robotic, rekayasa genetika, dan lain sebagainya. Secara umum kita memahami era disrupsi sebagai masa di mana banyak lahirnya inovasi-inovasi teknologi yang merubah tatanan sistem lama bahkan merusak eko-sistem yang sudah ada. Untuk memaknai keadaan yang serba tidak pasti dan perubahan yang sangat cepat seorang ahli ekonomi dan industri mengenalkan istilah disrupsi. Dalam Jurnal *Harvard Business Review* (1995), Istilah disrupsi pertama kalinya diperkenalkan Clayton M. Christensen dan Joseph Bower dalam artikelnya berjudul *'The Disruptive Innovation'*. Selanjutnya, pada bukunya *The Innovator's Dilemma* (1997), Christensen memperkenalkan *'The Disruptive Innovation Model'* yaitu suatu inovasi yang membantu menciptakan pasar dan peluang baru, mengganggu atau merusak sistem pasar yang sudah ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu. Disrupsi adalah istilah untuk keadaan yang sebenarnya terjadi sebagai akibat dari perubahan keadaan industri berawal dari perkembangan teknologi informasi yang telah berubah secara cepat. Dukungan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan industri.³²

³² Suwardana, H. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri. 2018